



Materi Paparan Publik PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk Tahun Buku 2024

PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (“Perseroan”) memulai kegiatan komersialnya pada bulan Juni tahun 2001 di bidang bioteknologi pertanian dan pembibitan tanaman hutan serta tanaman obat-obatan. Pada tahun 2016, Perseroan memperluas bisnisnya melalui akuisisi saham Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd. yang memiliki anak perusahaan PT Golden Harvest Cocoa Indonesia. Melalui langkah ini, Perseroan terjun ke dalam industri pengolahan kakao.

Tantangan industri pada tahun 2024 dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global, inflasi yang masih tinggi, serta perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah. Selain itu, isu keberlanjutan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja Perseroan untuk terus beradaptasi. Gangguan pasokan dan perubahan permintaan konsumen juga turut menambah tantangan. Perseroan perlu mengembangkan strategi yang fleksibel dan inovatif untuk mengelola biaya, meningkatkan efisiensi, serta memenuhi tuntutan pasar dan regulasi yang terus berkembang.

Pada tahun 2024, PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk menunjukkan perbaikan kinerja keuangan dibandingkan tahun sebelumnya. Pendapatan Perseroan mengalami kenaikan sebesar 223,2% dari Rp 196,67 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp 635,63 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan dalam aktivitas bisnis dan strategi yang dijalankan Perseroan. Dari sisi kerugian bersih, Perseroan mengalami kenaikan dari Rp 114,05 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp 719,27 miliar pada tahun 2024. *Net Profit Margin* (NPM) Perseroan masih berada di angka negatif, yakni 113,15% pada tahun 2024, menunjukkan bahwa Perseroan masih menghadapi tantangan dalam mencapai profitabilitas.

Jumlah aset Perseroan pada 31 Desember 2024 tercatat sebesar Rp 3.894,06 miliar, turun 4% dari jumlah aset pada periode yang sama tahun sebelumnya. Jumlah aset lancar meningkat 144,6% dari Rp 59,79 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp 96,04 miliar pada tahun 2024. Aset tidak lancar turun 6,5% dari Rp 3.989,33 miliar di tahun 2023 menjadi Rp 3.731,61 miliar di tahun 2024.

Perseroan mencatat Liabilitas sebesar Rp 3.431,56 miliar untuk tahun 2024, bertambah 16,4% sebesar Rp 482,65 miliar dari Rp 2.948,91 miliar di tahun 2023. Liabilitas jangka pendek naik menjadi Rp 69,97 miliar pada 2024 dari Rp 23,37 miliar di tahun 2023. Liabilitas jangka panjang naik 14,9% sebesar Rp 435,93 miliar dari Rp 2.925,67 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp 3.361,59 miliar pada tahun 2024.



Materi Paparan Publik PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk Tahun Buku 2024

Hasil produksi pada tahun 2024 untuk masing – masing produk yang dihasilkan oleh industri pengolahan kakao adalah sebagai berikut:

- Lemak kakao (*cocoa butter*) = 14.860,82 ton
- Padatan kakao (*cocoa cake*) = 19.195,68 ton
- Bubuk kakao (*cocoa powder*) = 6.352,13 ton

Seiring meningkatnya permintaan global dan domestik terhadap kakao dan produk turunannya, manajemen Perseroan optimis terhadap prospek usaha industri kakao kedepannya. Meskipun produksi kakao mengalami fluktuasi dan tantangan, namun industri kakao di Indonesia memiliki potensi dalam peningkatan produksi, melalui peremajaan dan intensifikasi tanaman kakao, serta diversifikasi produk yang dapat meningkatkan nilai tambah dan peluang untuk ekspor produk olahan kakao ke berbagai negara. Dukungan pemerintah melalui berbagai program dan kebijakan serta pengembangan teknologi pertanian juga berperan penting dalam mewujudkan industri kakao Indonesia yang lebih besar dan berkelanjutan.

TERIMA KASIH